



<http://www.upy.ac.id>

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

PETIKAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Nomor : 026-24/SK/REKTOR-UPY/III/2025

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Menimbang : dst.
Mengingat : dst.
Memperhatikan: dst.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PENGANGKATAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

- Pertama : Mengangkat Saudara yang namanya tersebut pada lajur 2 Lampiran keputusan ini sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025.
- Kedua : Menugaskan kepada para Dosen Pengampu Mata Kuliah dimaksud untuk melaksanakan pembelajaran matakuliah sebagaimana tercantum pada lajur 3 lampiran keputusan ini dengan sebaik-baiknya dan kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

PETIKAN Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 01 Maret 2025

Rektor,

ttd

Prof. Dr. Ir. Paiman, M.P

NIS. 19650916 199503 1 003

Untuk Petikan yang sah
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ahmad Riyadi, S.Si, M.Kom

NIS. 19690214 199812 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Para Wakil Rektor
2. Para Dekan
3. Para Ketua Program Sarjana
4. Para Ketua Program Magister

Lampiran Keputusan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta
 Nomor : 026.2.1 /SK/REKTOR-UPY/ III /2025
 Tanggal : 01 Maret 2025

NO.	NAMA PENGAJAR & NIDN	MATA KULIAH	KODE MK	SKS	SEMESTER/ KELAS	PROGRAM
1. s.d 258						
259	Denaz Karuma Hijriansyah, M.Or 5859775676130222	Pemanduan Bakat Olahraga Renang Sport Event	T16212 T16216 T16551	2 2 1	II / A1, A2, A3 II / A1, A2, A3 VI / A1	Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan
260 Dst.						



Rektor

ttd

Prof. Dr. Ir. Paiman, M.P
 NIS. 19650916 199503 1 003



**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.
Mata Kuliah : Pemanduan Bakat Olahraga
Program Studi : IKOR
Kelas/Angkatan : A1/2024
Semester : 2 (Dua)
Tahun Akademik : 2024/2025
Kode Mata Kuliah : T16212

Deskripsi Mata Kuliah :

Pemanduan Bakat Olahraga merupakan mata kuliah prodi dengan bobot 2 SKS. Pemanduan Bakat Olahraga adalah mata kuliah yang membahas tentang pengetahuan dalam pemanduan dan pembibitan atlet berbakat untuk cabang olahraga.

Capaian Pembelajaran Program Studi :

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
- Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
- Menguasai secara teoritis bidang ilmu keolahragaan secara mendalam serta memformulasikan masalah bidang keolahragaan secara sistematis dan prosedural
- Mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data serta memberikan solusi pada setiap permasalahan secara mandiri dan atau kelompok;
- Mampu menjadi penggerak dan pengelola keolahragaan diberbagai bidang pekerjaan yang didukung kemampuan menganalisa permasalahan keolahragaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan terkini
- Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada dibawah tanggungjawabnya;
- Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- Mampu menciptakan, memandu, dan mengembangkan olahraga masyarakat, olahraga berkebutuhan khusus, olahraga kesehatan, olahraga kepariwisataan dan olahraga rekreasi;
- Mampu mengembangkan pusat-pusat kesehatan dan kebugaran;

- Mampu menerapkan ilmu keolahragaan dalam rangka menyelesaikan permasalahan bidang keolahragaan serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan baru dalam bidang keolahragaan;
- Mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di bidang keolahragaan.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

- Mahasiswa mampu memahami konsep pemanduan bakat olahraga
- Mahasiswa mampu memahami bakat dalam olahraga
- Mahasiswa mampu memahami tes kecerdasan bakat olahraga

Daftar Rujukan :

- Ariyanto, B. (2021). Pengukuran dan Evaluasi pada Long Term Athlete Development. Yogyakarta: UNY Press.
- Budi, D. R. & Syafei, M. (2021). Modul Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Cumming, S. P., Lloyd, R. S., Oliver, J. L., Eisenmann, J. C., & Malina, R. M. (2017). Bio-banding in sport: applications to competition, talent identification, and strength and conditioning of youth athletes. National Strength and Conditioning Association, 39(2), 34-47

Ketentuan/Kesepakatan :

A. Kehadiran.

- Kehadiran **harus 75%**. Ketidakhadiran lebih dari 3x tanpa keterangan diberikan nilai E.
- Keterlambatan lebih dari 15 menit mahasiswa diperbolehkan masuk namun dihitung **ALPA**. Mahasiswa diperbolehkan meninggalkan kelas apabila dosen pengampu tanpa keterangan terlambat lebih dari 15 menit. Tidak ada tugas tambahan untuk ketidakhadiran di kelas (jika tanpa keterangan maka nilai kosong).

B. Surat Izin

- Surat izin atau surat sakit diberikan maksimal 2 hari, silahkan menghubungi dosen pengampu. Apabila mahasiswa diketahui izin/sakit/alpa pada saat jadwal presentasi maka nilai presentasinya kosong.

C. Tata Busana

- Teori → Mahasiswa wajib berpakaian sopan dan rapi (baju kemeja/kaos berkerah) serta **bukan kaos oblong**. Mahasiswa memakai celana panjang/rok panjang dan mengenakan sepatu.
- Praktek → Mahasiswa wajib berpakaian olahraga (seragam) dan menggunakan sepatu olahraga.

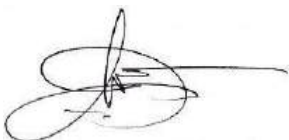
D. **Transparansi** dilayani setelah 1 minggu kuliah berakhir di dosen pengampu.

E. Semua indikator penilaian bagi mahasiswa tidak ada remedial.

Penilaian Hasil Belajar :

Indikator	Kehadiran	→	10%
	Sikap	→	10%
	Tugas	→	15%
	Ujian Tengah Semester (UTS)	→	15%
	Ujian Akhir Semester (UAS)	→	50%
Total : 100%			

Ketua Program Studi,



Bimo Alexander, S.Pd., M.Or., AIFMO-P
NIS. 19901103 202206 1 006

Dosen Pengampu,



Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.
NIS. 19970527 202408 1 004

Yogyakarta, 4 Maret 2025
Penanggungjawab Kelas,



Fajar Ariyanto
NPM. 24111600012

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER



**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
TAHUN 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul RPS : Pemanduan Bakat Olahraga
2. Pelaksana/Penulis
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.
 - b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 - c. Pangkat/Golongan : IIIB
 - d. NIS : 19970527 202408 1 004
 - e. Program Sarjana/Fakultas : Ilmu Keolahragaan / Fakultas Sains dan Teknologi
 - f. Telepon/Faks/E-mail/HP : denaz@upy.ac.id/ 085842221197
3. Pembiayaan
 - a. Sumber Dana : -
 - b. Jumlah Biaya : -

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Bimo Alexander, S.Pd., M.Or., AIFMO-U
NIS. 19901103 202206 1 006

Yogyakarta, 2 Maret 2025
Penyusun



Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.
NIS. 19970527 202408 1 004

Nama Mata Kuliah (MK) dan Kode MK		Pemanduan Bakat Olahraga (T16212)
Nama Dosen dan NIDN		Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or. (NUPTK 5859775676130222)
Pembelajaran Terintegrasi dengan Kegiatan Penelitian		
a	Judul Penelitian	-
b	Tim Peneliti	-
c	Waktu Penelitian	-
d	Hasil penelitian dipublikasikan di	-
e	Hasil penelitian dibelajarkan pada pertemuan ke-	-
f	Untuk mencapai CPL MK	-
Pembelajaran Terintegrasi dengan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat		
a	Judul Pengabdian Masyarakat	-
b	Tim Pengabdi	-
c	Waktu Pengabdian	-
d	Hasil PKM dibelajarkan pada pertemuan ke-	-
e	Untuk mencapai CPL MK	-
Sifat RPS ini adalah sebagai berikut :		
No	Sifat RPS	Keterangan

1. Deskripsi RPS Terintegrasi Penelitian dan atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan atau Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1	Interaktif	Diskusi dan tanya jawab																				
2	Holistik	Dapat digunakan secara luas oleh akademisi dan praktisi																				
3	Integratif	-																				
4	Saintifik	Kajian berbasis ilmiah																				
5	Kontekstual	Sesuai dengan kajian bidang keilmuan																				
6	Tematik	Sesuai dengan Visi dan Misi Universitas																				
7	Efektif	Dapat digunakan dalam kurikulum MBKM																				
8	Kolaboratif	Dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dan mitra																				
9	Berpusat Pada Mahasiswa	Best Metode Learning																				
Pembelajaran Terkonversi MBKM																						
	Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM	Lingkari No. BKP yang sesuai <table><tr><td>1</td><td>Pertukaran Pelajar</td><td>6</td><td>KKN Desa</td></tr><tr><td>2</td><td>KKN Tematik</td><td>7</td><td>Program Kemanusiaan</td></tr><tr><td>3</td><td>Magang</td><td>8</td><td>Asistensi Mengajar</td></tr><tr><td>4</td><td>KKN Desa</td><td>9</td><td></td></tr><tr><td>5</td><td>Study Independen</td><td>10</td><td></td></tr></table>	1	Pertukaran Pelajar	6	KKN Desa	2	KKN Tematik	7	Program Kemanusiaan	3	Magang	8	Asistensi Mengajar	4	KKN Desa	9		5	Study Independen	10	
1	Pertukaran Pelajar	6	KKN Desa																			
2	KKN Tematik	7	Program Kemanusiaan																			
3	Magang	8	Asistensi Mengajar																			
4	KKN Desa	9																				
5	Study Independen	10																				
	Mata Kuliah ini untuk Mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi	1. S1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. S2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. S3 Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. S4 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;																				

	5. S6 Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 6. S9 Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 7. S10 Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; 8. P1 Mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data serta memberikan solusi pada setiap permasalahan secara mandiri dan atau kelompok; 9. P3 Mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data serta memberikan solusi pada setiap permasalahan secara mandiri dan atau kelompok; 10. P4 Mampu menjadi penggerak dan pengelola keolahragaan diberbagai bidang pekerjaan yang didukung kemampuan menganalisa permasalahan keolahragaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan terkini; 11. KU2 Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; 12. KU3 Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; 13. KU4 Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; 14. KU5 Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; 15. KU6 Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
--	---

	16. KU7 Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada dibawah tanggungjawabnya; 17. KU8 Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; 18. KK1 Mampu menciptakan, memandu, dan mengembangkan olahraga masyarakat, olahraga berkebutuhan khusus, olahraga kesehatan, olahraga kepariwisataan dan olahraga rekreasi 19. KK4 Mampu mengembangkan pusat-pusat kesehatan dan kebugaran; 20. KK6 Mampu menerapkan ilmu keolahragaan dalam rangka menyelesaikan permasalahan bidang keolahragaan serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan baru dalam bidang keolahragaan; 21. KK 8 Mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di bidang keolahragaan.
Mitra	-

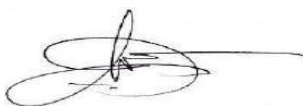


UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

Kode Dokumen

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Pemanduan Bakat Olahraga	T16212	ANTROPKINETIKA	T= 2	P=	2	2 Maret 2025
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	 Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.		 Danarstuti Utami, M.Or., AIFO-P		 Bimo Alexander, S.Pd., M.Or., AIFMO-U	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;				
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;				
	S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;				
	S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.				
	S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan				
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;				
	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan				
	P1	Menguasai secara teoritis bidang ilmu keolahragaan secara mendalam serta memformulasikan masalah bidang keolahragaan secara sistematis dan prosedural				
	P3	Mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data serta memberikan solusi pada setiap permasalahan secara mandiri dan atau kelompok;				
	P4	Mampu menjadi penggerak dan pengelola keolahragaan diberbagai bidang pekerjaan yang didukung kemampuan menganalisa permasalahan keolahragaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan terkini				
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;				
	KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;				

	KU4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;															
	KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;															
	KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;															
	KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada dibawah tanggungjawabnya;															
	KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;															
	KK1	Mampu menciptakan, memandu, dan mengembangkan olahraga masyarakat, olahraga berkebutuhan khusus, olahraga kesehatan, olahraga kepariwisataan dan olahraga rekreasi;															
	KK4	Mampu mengembangkan pusat-pusat kesehatan dan kebugaran;															
	KK6	Mampu menerapkan ilmu keolahragaan dalam rangka menyelesaikan permasalahan bidang keolahragaan serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan baru dalam bidang keolahragaan;															
	KK8	Mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di bidang keolahragaan.															
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																	
	CPMK1	Mahasiswa mampu memahami konsep pemanduan bakat olahraga															
	CPMK2	Mahasiswa mampu memahami bakat dalam olahraga															
	CPMK3	Mahasiswa mampu memahami tes keberbakatan olahraga															
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																	
	Sub-CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan peran pemanduan bakat olahraga C2 Konseptual, A3, P3 □ CPMK1															
	Sub-CPMK2	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi bakat olahraga C4 Faktual, A4, P2 □ CPMK2															
	Sub-CPMK3	Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik atlet berbakat C4 Faktual, A3, P2 □ CPMK2															
	Sub-CPMK4	Mahasiswa mampu melaksanakan prosedur tes pemanduan bakat olahraga C3 Konseptual, A3, P4 □ CPMK3															
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																	
<table><tr><td></td><td>Sub-CPMK1</td><td>Sub-CPMK2</td><td>Sub-CPMK3</td><td>Sub-CPMK4</td></tr><tr><td>CPMK 1</td><td>√</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK 2</td><td></td><td>√</td><td>√</td><td></td></tr></table>				Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	CPMK 1	√				CPMK 2		√	√	
	Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4													
CPMK 1	√																
CPMK 2		√	√														

	CPMK 3				√
Deskripsi Singkat MK	Pemanduan Bakat Olahraga merupakan mata kuliah prodi dengan bobot 2 SKS. Pemanduan Bakat Olahraga adalah mata kuliah yang membahas tentang pengetahuan dalam pemanduan dan pembibitan atlet berbakat untuk cabang olahraga.				
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	● Pengertian Pemanduan Bakat Olahraga ● Peran Pemanduan Bakat Olahraga ● Model Pembinaan Atlet Jangka Panjang ● Karakteristik Atlet Berbakat ● Tes Bakat Olahraga				
Pustaka	Utama :				
	Ariyanto, B. (2021). Pengukuran dan Evaluasi pada Long Term Athlete Development. Yogyakarta: UNY Press.				
	Budi, D. R. & Syafei, M. (2021). Modul Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.				
	Pendukung :				
	Cumming, S. P., Lloyd, R. S., Oliver, J. L., Eisenmann, J. C., & Malina, R. M. (2017). Bio-banding in sport: applications to competition, talent identificationn, and strength and conditioning of youth athletes. National Strength and Conditioning Association, 39(2), 34-47				
Dosen Pengampu	Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.				
Mata Kuliah Syarat	-				

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [<u>Estimasi Waktu</u>]		Materi Pembelajaran [<u>Pustaka</u>]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu memahami setiap poin kontrak perkuliahan C2 Konseptual, A3, P3 □ CPMK1	Melaksanakan kontrak perkuliahan dengan sungguh-sungguh	Pemaparan Materi Diskusi Tanya Jawab Penugasan	Pendekatan: Kontekstual Strategi: Tatap Muka di Kelas Metode: <i>Direct Instructional</i> Kegiatan: Diskusi Alokasi waktu: TM: (2 X 50') BM: (2 x 60')	-	-	Kehadiran: 10% Sikap: 10% Penugasan: 15%
2-3	Mahasiswa mampu memahami konsep teoritis pemanduan bakat olahraga Mahasiswa mampu memahami peran pemanduan bakat olahraga C4 Faktual, A3, P2 □ CPMK2	Menjelaskan pengertian pemanduan bakat olahraga Menjelaskan peran-peran pemanduan bakat olahraga	Pemaparan Materi Diskusi Tanya Jawab Penugasan	Pendekatan: Saintifik Strategi: Tatap Muka di Kelas Metode: <i>Direct Instructional</i> Kegiatan: Diskusi, Presentasi Alokasi waktu: TM: (2 X 50') BM: (2 x 60')	-	● Pengertian Pemanduan Bakat Olahraga ● Peran Pemanduan Bakat Olahraga Budi, D. R. & Syafei, M. (2021). Modul Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.	Kehadiran: 10% Sikap: 10% Penugasan: 15%

4-6	Mahasiswa mampu memahami model pembinaan atlet jangka panjang C5 - Conceptual 2.5, A4, P2 □ CPMK 2	Menjelaskan pengertian fundamental stage Menjelaskan pengertian learning to train Menjelaskan pengertian training to train Menjelaskan pengertian training to compete Menjelaskan pengertian training to win	Pemaparan Materi Diskusi Tanya Jawab Penugasan	Pendekatan: Saintifik Strategi: Tatap Muka di Kelas Metode: <i>Direct Instructional</i> Kegiatan: Diskusi, Presentasi Alokasi waktu: TM: (2 X 50') BM: (2 x 60')	-	● Pengertian Fundamental Age ● Pengertian Learning to Train ● Pengertian Training to Train ● Pengertian Training to Compete ● Pengertian Training to Win Budi, D. R. & Syafei, M. (2021). Modul Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.	Kehadiran: 10% Sikap: 10% Penugasan: 15%
7	Mahasiswa mampu memahami karakteristik atlet berbakat C5 - Conceptual 2.5, A4, P2 □ CPMK 2	Menjelaskan ciri-ciri atlet berbakat	Pemaparan Materi Diskusi Tanya Jawab Penugasan	Pendekatan: Saintifik Strategi: Tatap Muka di Kelas Metode: <i>Direct Instructional</i> Kegiatan: Diskusi, Presentasi	-	● Karakteristik Atlet Berbakat Budi, D. R. & Syafei, M. (2021). Modul Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.	Kehadiran: 10% Sikap: 10% Penugasan: 15%

				Alokasi waktu: TM: (2 X 50') BM: (2 x 60')			
8	UTS (15%)						
9-15	Mahasiswa mampu memahami tes bakat olahraga C4 - Conceptual 2.4, A3, P2 □ CPMK 1, 2, 3	Menjelaskan metode australian sport search Mempraktekkan pelaksanaan height and weight measurement Mempraktekkan pelaksanaan agility run, 40m sprint, multistage fitness Mempraktekkan pelaksanaan basketball throw, throw and catch, vertical jump	Pemaparan Materi Diskusi Tanya Jawab Penugasan	Pendekatan: Saintifik Strategi: Tatap Muka di Kelas Metode: <i>Small Grup Discussion</i> Kegiatan: Diskusi, Presentasi Alokasi waktu: TM: (2 X 50') BM: (2 x 60')	-	● Metode Australian Sport Search ● Height and weight test ● Agility run, 40m Sprint, Multistage Fitness test ● Basketball throw, throw and catch, vertical jump test Ariyanto, B. (2021). Pengukuran dan Evaluasi pada Long Term Athlete Development. Yogyakarta: UNY Press.	Kehadiran: 10% Sikap: 10% Penugasan: 15%
16	UAS						UAS: 50%

1. Bobot Penilaian

Kehadiran	10%
Sikap	10%
Penugasan	15%
UTS	15%
UAS	50%
TOTAL	100%

2. Rubrik Penilaian

Jenis Penilaian	Indikator	Nilai
Tugas Kelompok	Mahasiswa menyusun makalah sesuai bahan kajian/topik/materi	80-100
	Mahasiswa menyertakan referensi untuk daftar pustaka paling lama 10 tahun terakhir	
	Mahasiswa mempresentasikan makalah dengan baik dan memanfaatkan aplikasi teknologi	
	Mahasiswa menyusun makalah sesuai bahan kajian/topik/materi	

	Mahasiswa menyusun makalah sesuai bahan kajian/topik/materi	60-79
	Mahasiswa menyertakan referensi untuk daftar pustaka paling lama 10 tahun terakhir	
	Mahasiswa menyusun makalah sesuai bahan kajian/topik/materi	0-59
Tugas Mandiri	Mahasiswa melakukan analisis jurnal secara mendalam dengan ketentuan antara lain : a) Analisis mendalam, b) susunan alur pikir yang terstruktur, c) kesimpulan bahasan	80-100
	Mahasiswa melakukan analisis jurnal secara mendalam dengan ketentuan antara lain : a) Analisis mendalam, b) susunan alur pikir yang terstruktur	60-79
	Mahasiswa melakukan analisis jurnal secara mendalam dengan ketentuan antara lain : a) Analisis mendalam	0-59
UTS	Nilai disesuaikan dengan bobot setiap soal	0-100
UAS	Nilai disesuaikan dengan bobot setiap soal	0-100

Learning Contract
Dosen dan Mahasiswa

Kehadiran

1. Kehadiran mahasiswa harus 75% apabila ketidakhadiran >3 kali tanpa keterangan maka diberikan nilai E.
2. Keterlambatan >15 menit bagi mahasiswa diperbolehkan mengikuti perkuliahan namun dihitung ALPA.
3. Keterlambatan >15 menit bagi dosen dan tanpa keterangan maka mahasiswa diperbolehkan meninggalkan kelas.
4. Make Up kelas dilaksanakan atas kesepakatan antar dosen dan mahasiswa.
5. Tidak ada tugas tambahan pengganti untuk ketidakhadiran di kelas tanpa keterangan
6. Surat Ijin atau surat sakit diberikan maksimal 3 hari. Ketika ijin/sakit ketika jadwal presentasi maka nilai presentasi dikurangi
7. Penanggung Jawab (PJ) ☐ akan mendapatkan tambahan nilai. Saat perkuliahan dan jika ada *makeup class*, ketua yang wajib berkoordinasi dengan mahasiswa dan dosen.
8. Transparansi nilai dilayani setelah 1 minggu kuliah berakhir pada Dosen Pengampu Mata Kuliah.
9. Nilai yang diberikan dosen mata kuliah kepada mahasiswa bersifat mutlak, tapi bisa dirubah jika dirasa kurang 'tepat' oleh Ketua Program Studi

Tata Busana

1. Teori di kelas → Mahasiswa wajib berpakaian sopan dan rapi. Atasan: kemeja/ kaos berkerah atau polo). Bawahan: celana panjang/rok panjang

rapi dan menggunakan sepatu. Dilarang mengenakan kaos oblong/tshirt/sejenisnya.

2. Praktek → Mahasiswa wajib berpakaian olahraga (seragam) dan menggunakan sepatu olahraga.



Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta Telp. 0274-376808, 373198 Fax. 0274-376808

DAFTAR HADIR KULIAH

Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN
Tahun Akademik : 2024/2025
Semester : GENAP
Dosen : Team Teaching [0900000001]

Kode Matakuliah : T16212
Matakuliah : PEMANDUAN BAKAT OLARHAGA
Bobot : 2 SKS
Kelas : 16-24.A1

Semester : 2
Hari :
Pukul : 00:00 s.d. 00:00
Ruang :

No	NP Mahasiswa	Nama Mahasiswa	B/U/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah Hadir	% Hadir
1	22111600015	FRANSISKUS XAVERIUS KEDEIKOTO																		
2	24111600001	ADHA ANINDYAGUNA																		
3	24111600002	Anung Hartanto																		
4	24111600005	Muhamad Wildan Oktavian																		
5	24111600006	VICTOR CHRISTIAN DEREK MANGGAPROUW																		
6	24111600007	MUHAMMAD DIMAS ABABIL																		
7	24111600008	MUHAMAD ILHAM MUNIF																		
8	24111600009	Galuh Arum Karunia																		
9	24111600010	reihaan fayyad nail																		
10	24111600011	AHYA BARADI																		
11	24111600012	Fajar Ariyanto																		
12	24111600013	Radiyan Ahmad Supandi																		
13	24111600015	Yudha Yanuar Amerta																		
14	24111600016	Muhammad Luthfi Naufal Mujahiddin																		
15	24111600017	Muhammad Miftahuddin Arzal Zaidan																		
16	24111600018	Muhammad Raditya Naoval Ramadhan																		
17	24111600020	MELDY																		
18	24111600021	M TENGKU IRAWAN																		
19	24111600024	M.AL-FIAN ABU DZAR SEBUALAMO																		
20	24111600025	Firmansyah																		

Lembar 1 : Untuk Dosen

Lembar 2 : Untuk Arsip Program Studi



Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta Telp. 0274-376808, 373198 Fax. 0274-376808

DAFTAR HADIR KULIAH

Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN
Tahun Akademik : 2024/2025
Semester : GENAP
Dosen : Team Teaching [0900000001]

Kode Matakuliah : T16212
Matakuliah : PEMANDUAN BAKAT OLAHRAHA
Bobot : 2 SKS
Kelas : 16-24.A1

Semester : 2
Hari : -
Pukul : 00:00 s.d. 00:00
Ruang :

No	NP Mahasiswa	Nama Mahasiswa	B/U/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah Hadir	% Hadir
21	24111600026	HABIL ABDILLAH YAFI' PRASASTI AKBAR																		
22	24111600027	Muhammad khoerul Wildan									A									
23	24111600029	BEATRIX DASILVA SARTIKA																		
24	24111600032	Choki figriandi																		
25	24111600035	Alif Dzulhuda Maulidi																		
26	24111600037	Rahma Wulan Ndari																		
27	24111600038	Amalia Anggraini																		
28	24111600039	Anggun Wiji adha sari																		
29	24111600040	muhammad huda junlawan																		
30	24111600066	MEPEN MINAI																		
31	24111600111	RIKI SEPTYANTO																		

Lembar 1 : Untuk Dosen
Lembar 2 : Untuk Ansp Program Studi



PRESENSI DOSEN MENGAJAR

TA. 2024/2025 Sem. GENAP

Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN
Matakuliah : PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA [T16212]
Bobot : 2 SKS
Dosen : Team Teaching [0900000001]

Kelas : 16-24.A1
Hari : -
Pukul : 00:00 s.d. 00:00
Ruang : -

Pert	Tanggal	Pokok Bahasan	Sub-Pokok Bahasan	Jml Mhs	Paraf
I	4 / Maret '25	Rps & Kontrak Kuliah	1. Pemahaman Rps 2. Penyusunan kontrak kuliah.	24	Demf
II	11 / Maret '25	Pembagian kelompok	Pengasan ke-1: perentanaan Observasi ke sekolah.	24	Demf
III	18 / Maret '25	Tentang Pemanduan Bakat. I	Hakikat Pemanduan Bakat jenis-jenis Bakat	26	Demf
IV	25 / Maret '25	Tentang Pemanduan Bakat II	Identifikasi Bakat Pemer Pemanduan Bakat	26	Demf
V	8 / April '25	Pembagian tugas lebaran.	Meningkum & Meneriuh catatan ke I	24	Demf
VI	15 / April '25	Pembinaan atlet jangka panjang	menjelaskan masing-masing tahunnya.	24	Demf
VII	22 / April '25	Perencanaan Observasi ke Sekolah	menentukan bahan observasi	26	Demf
VIII	29 / April '25	Timeline Observasi	jadual pembuatan Observasi & tugas kuliah pengasan	24	Demf
IX	5 / Mei '25	Tugas Lapangan	Observasi ke sekolah	26	Demf
X	15 / Mei '25	Presentasi	hasil observasi	23	Demf
XI	22 / Mei '25	Prosedur tes pemanduan bakat	Australia Sport Search.	24	Demf
XII	27 / Mei '25	Australia Sport Search.	Latar belakang. Peran, sportipulsi uya.	24	Demf
XIII	3 / Juni '25	Tes Bakat Olahraga	Latar belakang, dan prosedur	23	Demf
XIV	10 / Juni '25	Tes Modifikasi Bakat	Latar belakang dan prosedur	23	Demf
XV	17 / Juni '25	Review Materi	Hakikat, Identifikasi, Peran, dan Instrumen	26	Demf



PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu, No. 117, Yogyakarta 55182 Phone/Fax: (0274) 376808

Mata Kuliah	:	Pemanduan Bakat Olahraga
Dosen Pengampu	:	Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.
Semester	:	2 (Genap)
Judul	:	Ujian Akhir Semester Genap 2024/2025
Sifat	:	Mandiri - Open Book
Kelas	:	24A1, 24A2, 24A3
Hari dan Tanggal	:	Selasa, 24 Juni 2025

Aturan Pengerjaan :

1. Ujian mata kuliah ini dikerjakan di kertas Folio Bergaris
2. Tulis dengan lengkap Nama Mata Kuliah, Nama Mahasiswa, NPM, dan Kelas
3. Tulis langsung jawaban anda dengan urut, jelas, dan benar
4. Utamakan kejujuran dalam mengerjakan sesuatu.

Soal :

1. Menurut Anda, apa masalah yang ditemukan oleh kelompok Anda pada agenda observasi pemanduan bakat olahraga di sekolah tempo lalu? **(20 poin)**
2. Menurut Anda, mengapa pemanduan bakat olahraga penting dilakukan pada kelompok usia dini? **(20 poin)**
3. Seberapa besar pengaruh sekolah terhadap pemanduan bakat olahraga? Jelaskan! **(20 poin)**
4. Berangkat dari perspektif Anda sendiri, bagaimana situasi pemanduan bakat olahraga saat ini pada cabang olahraga yang Anda tekuni? **(20 poin)**
5. Sebutkan dan jelaskan 3 solusi yang Anda tawarkan untuk memecahkan masalah pemanduan bakat olahraga di sekolah berdasarkan hasil observasi kemarin! **(20 poin)**

Kesesuaian Materi dengan CPL	Kesesuaian Bobot dengan CPMK	Kelengkapan Informasi Soal	Catatan Perbaikan Jika Ada	Tanda Tangan Validator
v	v	v	v	



LEMBAR VALIDASI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

SEMESTER : 2

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Telah dilakukan validasi soal Ujian Akhir Semester dengan rincian sebagai berikut :

1	Fakultas	Sains dan Teknologi					
2	Program Studi	Ilmu Keolahragaan					
3	Mata Kuliah/Kelas	Pemanduan Bakat Olahraga/24A1, 24A2, 24A3					
4	Validator	Danarstuti Utami, M.Or.					
5	Sifat Ujian	v	Open Book		Close Book		Project
			Presentasi		Speaking		Take Home
6	Hal-hal yang perlu dicatat	v	Soal dibagikan				

Unsur Validasi		Validasi	Keterangan
1	Kesesuaian soal ujian dengan Materi Perkuliahan dan RPS (Learning Outcome)	v	
2	Soal ujian sudah disusun dengan layout dan diketik dengan baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa	v	
3	Soal ujian mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan cara belajar dan mencapai capaian pembelajaran mata kuliah	v	
4	Soal ujian berorientasi pada proses belajar dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa	v	
5	Soal ujian didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa	v	
6	Soal ujian sesuai dengan kriteria yang jelas, disepakati, dan dipahami oleh mahasiswa	v	

Divalidasi Tanggal

10 Juni 2025

Divalidasi Oleh


Danarstuti Utami, M.Or.

NIS. 19840421 202206 2 005

Telah diterima oleh Bagian Akademik Soal Ujian Akhir Semester
Tanggal : 10 Juni 2025

Yang Menyerahkan


Denaz Karuma Hijriansyah, S.Pd., M.Or.

NIS. 19970527 202408 1 004

Yang Menerima

**HASIL NILAI MATA KULIAH
PEMANDUAN BAKAT OLAHRAHA
KELAS 24A1**

NO	NIM	NAMA	NILAI MAHASISWA
1	24111600001	ADHA ANINDYAGUNA	A
2	24111600002	ANUNG HARTANTO	A
3	24111600005	MUHAMMAD WILDAN OKTOVIAN	A
4	24111600006	VICTOR CHRISTIAN DEREK MANGGAPROUW	E
5	24111600007	MUHAMMAD DIMAS ABABIL	A
6	24111600008	MUHAMAD ILHAM MUNIF	A
7	24111600009	GALUH ARUM KURNIA	A
8	24111600010	REIHAN FAYYAD NAIL	B
9	24111600011	AHYA BARADI	A
10	24111600012	FAJAR ARIYANTO [PJ Mata Kuliah]	A
11	24111600013	RADIYAN AHMAD SUPANDI	A-
12	24111600015	YUDHA YANUAR AMERTA	E
13	24111600016	MUHAMMAD LUTHFI NAUFAL MUJAHIDDIN	E
14	24111600017	MUHAMMAD MIFTAHUDDIN ARZAL ZAIDAN	E
15	24111600018	MUHAMMAD RADITYA NAOVAL RAMADHAN	A-
16	24111600019	M AISNA WIJAYA	E
17	24111600020	MELDY	A
18	24111600021	M TENGKU IRAWAN	A-
19	24111600023	ARTANSYAH PUTRA PAMUNGKAS	E
20	24111600024	M. ALFIAN ABU DZAR SEBUALAMO	A
21	24111600025	FIRMANSYAH	A
22	24111600026	HABIL ABDILLAH YAFI' PRASASTI AKBAR	E
23	24111600027	MUHAMMAD KHOERUL WILDAN	A-
24	24111600029	BEATRIX DASILVA SARTIKA	A
25	24111600032	CHOKI FIGRIANDI	A
26	24111600035	ALIF DZULHUDA MAULIDI	A-
27	24111600037	RAHMA WULAN NDARI	A
28	24111600038	AMALIA ANGGRAINI	A
29	24111600039	ANGGUN WIJI ADHA SARI	E
30	24111600040	MUHAMMAD HUDA JUNIAWAN	A-
31	24111600066	MEPEN MINAI	A
32	24111600111	RIKI SEPTYANTO	E

MODUL PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA



Denaz Karuma Hijriansyah, [S.Pd.](#), [M.Or.](#)

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2025**

BAB 1

PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA

A. Hakikat Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi seseorang agar dapat diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai. Proses ini sangat penting dilakukan sejak dini guna memaksimalkan potensi prestasi di masa depan. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:53) mengatakan bahwa, Pemanduan bakat adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang tersebut mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga diharapkan akan berhasil di dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak. Pemanduan bakat (talent identification) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Sedangkan Menurut Depdiknas (2003:7), Pemanduan bakat adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi di cabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih.

B. Tujuan Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengarahkan peserta didik maupun atlet usia dini yang mempunyai potensi dan kemampuan khusus dalam suatu cabang olahraga tertentu, guna dikembangkan secara sistematis dan terstruktur. Melalui proses ini, dapat diketahui atribut fisik, fisiologis, antropometrik, dan kemampuan motorik yang dimiliki individu, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk memberikan pola latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan atlet tersebut (Bompa & Haff, 2009). Selain itu, pemanduan bakat juga berfungsi

untuk menjamin kesinambungan pembinaan olahraga dari tingkat usia dini hingga tingkat elite, dengan harapan dapat menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang dapat membawa nama daerah maupun negara di tingkat nasional dan internasional. Dengan penerapan pemanduan bakat yang sistematis, dapat diminimalkan risiko kesalahan dalam proses pembinaan, memaksimalkan efisiensi waktu dan tenaga, serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing (Kemenpora RI, 2018). Tujuan lain dari pemanduan bakat ini ialah untuk mengoptimalkan proses pengembangan kualitas dan kemampuan peserta didik melalui pendekatan ilmiah dan data yang akurat. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pengukuran yang valid, pemanduan bakat dapat memberi gambaran yang jelas mengenai kebutuhan latihan dan arah pembinaan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hal ini berdampak positif bagi pengembangan prestasi olahraga daerah dan nasional, sekaligus dapat berkontribusi dalam pembentukan pola pembinaan olahraga yang berkesinambungan dan terukur (Suherman, 2009).

C. Peran Pemanduan Bakat Olahraga

1. Identifikasi Potensi Sejak Dini

Pemanduan bakat berperan dalam menemukan anak-anak yang memiliki kemampuan fisik, motorik, dan psikologis yang mendukung untuk menjadi atlet. Identifikasi dini ini memungkinkan pelatihan jangka panjang yang lebih terstruktur dan terencana (Supriatna, 2017).

2. Efisiensi dan Efektivitas Program Pembinaan

Dengan mengetahui potensi dan karakteristik atlet, pembinaan dapat diarahkan secara spesifik sesuai kebutuhan atlet, sehingga proses pelatihan menjadi lebih efisien dan tepat sasaran (Cahyono, 2021).

3. Penempatan Cabang Olahraga yang Sesuai

Tidak semua individu cocok di semua cabang olahraga. Pemanduan bakat membantu memastikan bahwa individu ditempatkan di cabang olahraga yang sesuai dengan kekuatan fisik, psikis, dan minatnya (Kurniawan & Wicaksono, 2020).

4. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional

Pemanduan bakat menjadi pondasi penting dalam pengembangan atlet berprestasi. Negara-negara maju dalam olahraga memiliki sistem pemanduan bakat yang baik, yang menjadi dasar untuk membina atlet dari usia muda hingga elite (Purwadi et al., 2024).

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pemanduan Bakat

Saat ini, teknologi seperti “Sport Search” digunakan dalam proses pemanduan bakat untuk mengukur parameter fisik dan psikologis anak secara objektif. Hal ini membuat proses seleksi lebih akurat dan transparan (Sukendro & Ihsan, 2020).

D. Jenis-jenis Bakat

Pada umumnya bakat terbagi atas 2 jenis yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi dasar yang bersifat umum dan dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan bakat khusus adalah kemampuan berupa potensi khusus yang tidak dimiliki oleh semua orang seperti bakat seni, olahraga, dan lainnya. Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya.

Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

1. Bakat yang Lebih Berdasarkan Psikofisik

adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman panca indra, kemampuan motorik, kekuatan badan, kelincahan jasmani, keterampilan jari-jemari, tangan, dan anggota badan.

2. Bakat Kejiwaan yang Bersifat Umum

jenis bakat ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat adalah kemampuan menyimpan isi kesadaran pada satu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Dalam ingatan, jiwa kita bersifat menerima dan reproduktif. Daya khayal merupakan isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

3. Bakat Kejiwaan yang Khas dan Majemuk

Bakat yang khas atau bakat dalam pengertian sempit ialah bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapang yang terbatas, seperti bakat bahasa, bakat melukis, bakat musik, seni, bakat ilmu, dan lain-lain. Adapun bakat majemuk berkembang lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung de keadaan di dalam dan di luar individu, seperti bakat filsafat, bak hukum, bakat pendidik, bakat psikologi, bakat kedokteran, baka ekonomi, bakat politik, dan lain-lain.

4. Bakat yang Lebih Berdasarkan pada Alam Perasaan dan Kemauan

Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan merasakan atau menghayati perasaan orang lain. (Wicaksana, 2021)

Berdasarkan sifat prestasinya, bakat dapat digolongkan dalam:

1. Bakat reproduktif

ialah kemampuan untuk memproduksi pekerjaan orang lain dan menguraikan kembali dengan tipe pengalaman-pengalaman sendiri. Bakat ini berhubungan dengan daya ingat.

2. Bakat aplikatif

ialah kemampuan memiliki, mengamalkan, mengubah, dan menerangkan, pendapat, buah pikiran, dan metode yang berasal dari orang lain.

3. Bakat interpretative

ialah bakat menerangkan dari menangkap hal pekerjaan orang lain, sehingga di samping sesuai dengan maksud penciptanya, dalam penjelasan itu juga tampil pendapat atau pendirian pribadi.

4. Bakat produktif

ialah kemampuan menciptakan hal-hal baru berupa sumbangan dalam ilmu pengetahuan, pembangunan, dan lapangan kehidupan lain yang berharga. (Sukmadinata, 2009)

E. Identifikasi bakat

Identifikasi bakat merupakan proses kompleks untuk mengetahui dan memilih atlet yang memiliki potensi pada olahraga tertentu (Johnston et al. 2018). Identifikasi bakat berguna untuk mengetahui peluang olahraga prestasi atlet agar pelatih dapat memberikan saran olahraga terbaik bagi atletnya (Larkin et al. 2020). Seorang pemandu bakat memiliki tugas yang berbeda dengan pelatih. Karena pemandu bakat tidak harus mengembangkan atlet dalam jangka panjang mereka (Johansson and Fahlén 2017). Identifikasi bakat itu sendiri mencakup upaya pencarian bibit atlet yang dilakukan oleh pelatih. Agar dapat mengetahui prestasi maka perlunya program pelatihan yang terjadwal dengan baik, selain itu juga harus didukung adanya prasarana, sarana peralatan, fasilitas, dan ilmu. Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga adalah dengan menggunakan metode sport search. Sport search merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan bakat olahraga pada saat ini (Bramantha 2018). Dengan metode sport search menggambarkan di setiap anak memiliki bakat dalam bidang olahraga sesuai dengan karakteristik anak sendiri, serta memiliki peluang dalam mengembangkan bakat olahraga. Yang termasuk dalam karakteristik fisik seperti endurance, strength, flexibility, speed, dan power merupakan komponen biomotor yang dinilai dalam sport search (Mkaouer et al. 2018).

- Pengamatan Kemampuan Fisik contoh kekuatan kelenturan dan kecepatan atlet
- Uji Keterampilan Teknis contoh melakukan pengujian olahraga tertentu yang disukai melihat seberapa cepat dia menguasai
- Potensi Psikologis contoh ketahanan mental seorang atlet yang memiliki mental kuat dapat mengatasi tekanan dan bertahan dalam situasi yang sulit, misalnya
- latihan dengan teman yang berbeda .(Afif,U.M.2017)

F. Spesifikasi Usia Pemanduan Bakat Olahraga

Spesifikasi usia dalam pemanduan bakat olahraga sangat penting karena berhubungan langsung dengan perkembangan fisik, psikologis, dan keterampilan motorik anak. Pemanduan bakat (talent identification) harus dilakukan pada usia yang tepat agar dapat mengarahkan atlet muda menuju cabang olahraga yang

paling sesuai dengan potensinya. Berikut adalah spesifikasi usia umum dalam pemanduan bakat olahraga:

a) Kategori Usia dan Tujuan Pemanduan Bakat

Usia	Tujuan	Karakteristik
6–9 tahun	Pengamatan Awal / Eksplorasi	Fokus pada perkembangan keterampilan motorik dasar, koordinasi, kelincahan, keseimbangan. Belum diarahkan secara spesifik ke satu cabang olahraga.
9–12 tahun	Identifikasi Bakat Awal	Usia yang ideal untuk mulai melakukan pemanduan bakat. Mulai terlihat kecenderungan fisik dan kemampuan koordinatif yang spesifik. Dapat mulai diarahkan ke jenis olahraga berdasarkan profil fisik dan minat.
12–15 tahun	Seleksi dan Pengembangan Spesifik	Pemanduan lebih mendalam dan mulai dilakukan pembinaan terfokus. Adaptasi latihan mulai disesuaikan dengan cabang olahraga tertentu.
15–18 tahun	Khusus dan Pembinaan Prestasi	Atlet sudah diarahkan ke cabang tertentu dan mengikuti program latihan intensif. Fokus pada peningkatan performa, kompetisi, dan strategi olahraga.

b) Pertimbangan dalam Menentukan Usia Ideal

1. Jenis olahraga – Beberapa cabang seperti senam atau renang biasanya membutuhkan identifikasi bakat pada usia lebih muda (6–9 tahun), sementara cabang seperti atletik atau mendayung dapat dimulai di usia yang lebih matang (12–15 tahun).

2. Tahapan perkembangan biologis – Penting untuk mempertimbangkan usia biologis, bukan hanya usia kronologis.
3. Minat dan motivasi anak – Faktor ini krusial untuk memastikan keberlanjutan dalam proses latihan dan prestasi jangka panjang.

c) Contoh Usia Ideal Berdasarkan Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Usia Ideal Pemanduan
Senam Artistik	6–9 tahun
Sepak Bola	9–12 tahun
Atletik (Sprint, Jarak Jauh)	12–15 tahun
Renang	8–12 tahun
Bola Basket	11–14 tahun
Badminton	9–13 tahun

BAB 2

PROSEDUR TES MODIFIKASI *SPORT SEARCH* UNTUK USIA 11-15 TAHUN

A. TINGGI BADAN

1. Tujuan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rowing*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam seringkali badannya kecil.

2. Perlengkapan

- a. Stadiometer atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,1 cm.
- b. Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.
- c. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku.
- d. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

3. Prosedur

- a. Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- b. Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- c. Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi dibelakang telinga agar tegak agar tubuh terlentang secara penuh.
- d. Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.
- e. Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
- f. Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letak segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

4. Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian mendekati 0,1 cm.

B. TINGGI DUDUK

1. Tujuan

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (vertex) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok.

2. Perlengkapan

- a. Stadiometer atau pita pengukur yang ditempelkan secara vertikal pada dinding, dengan tingkat ketelitian 0.1 cm.
- b. Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat
- c. Apabila menggunakan pita pengukur, maka diperlukan juga segitiga siku-siku.
- d. Permukaan lantai yang digunakan harus rata.
- e. Bangku kecil dengan ketinggian (kira-kira 40 cm).

3. Prosedur

- a. Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.
- b. Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
- c. Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
- d. Tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.

- e. Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.
- f. Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan platformnya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala.

4. Penilaian

Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran yang telah dicatat. Ukuran tinggi duduk (dalam centimeter) secara otomatis diubah ke dalam prosentase yang dibandingkan dengan tinggi badan, apabila hasil tersebut dimasukkan ke dalam program software.

C. BERAT BADAN

1. Tujuan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

2. Perlengkapan

- a. Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- b. Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar.

3. Prosedur

- a. Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti T-Shirt dan celana pendek/skirt).
- b. Alat penimbang disetel pada angka nol.
- c. Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

4. Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.

D. RENTANG LENGAN

1. Tujuan

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi Penampilannya.

2. Perlengkapan

- a. Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horizontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter di atas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol.
- b. Penggaris

3. Prosedur

Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki merapat; sedangkan tumit, pantat dan kedua bahu menyentuh dinding. b. Kedua lengan terentang menyamping setinggi pahu (secara horizontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horizontal menggunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur. Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.

4. Penilaian

Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.

E. LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS

1. Tujuan

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (underarm) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

2. Perlengkapan

- a. Bola tenis
- b. Sarung tangan
- c. Sasaran bundar (berwarna hitam) ber-diameter 30 sentimeter.
- d. Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm)
- e. Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

3. Prosedur

- a. Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- b. Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2.5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- c. Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- d. Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan ("feel for it") gerakan tersebut.
- e. Bola harus dilemparkan dengan underarm dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
- f. Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
- g. Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan "bersih" dan tidak mengenai tubuh.

- h. Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.
- i. Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.
- j. Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.

4. Penilaian

- a. Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.
 - b. Untuk dapat memperoleh 1 nilai:
 - 1) bola harus dilemparkan dengan underarm.
 - 2) bola harus mengenai sasaran.
 - 3) bola harus berhasil ditangkap tanpa terhalang badan.
 - 4) testi tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola.
 - 5) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua.
- Skor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

F. LEMPAR BOLA BASKET

1. Tujuan

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

2. Perlengkapan

- a. Bola basket ukuran 7.
- b. Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm.

3. Prosedur

- a. Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horizontal ke lantai di depan tubuh.

- b. Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
- c. Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
- d. Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.

4. Penilaian

Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

G. LONCAT TEGAK

1. Tujuan

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga misalnya bola basket, dan bola voli.

2. Perlengkapan

- a. Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung).
- b. Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

3. Prosedur

- a. Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.
- b. Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada terjauh yang dapat dicapai.
- c. Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
- d. Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian)
- e. Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/ lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain

bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan.

- f. Testi kemudian meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.
- g. Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

4. Penilaian

- a. Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada sentimeter yang terdekat.
- b. Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan sentimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.
- c. Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan centimeter.

H. LARI KELINCAHAN

1. Tujuan

Tujuan Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tenis.

2. Perlengkapan

- a. Stopwatch
- b. Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 meter) yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis).
- c. Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah.
- d. Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Seringkali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda (bitumen).

3. Prosedur

- a. Testi melakukan start dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
- b. Pada saat terdengar aba-aba "Ya" testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis startnya.
- c. Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus.
- d. Testi melakukan lima siklus. d. Testi harus menyentuh kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari.
- e. Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba "Ya" dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis finish.
- f. Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.
- g. Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi

4. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan hingga pada hitungan 0.1 detik yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.

I. LARI CEPAT 40 METER

1. Tujuan

Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

2. Perlengkapan

- a. Stopwatch
- b. Kerucut Pembatas atau patok 10 buah
- c. Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan ditempatkan pada crosswind. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.

3. Prosedur

- a. Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- b. Tiap testi melakukan start dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada di atas garis start.
- c. Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba "siap" dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang.
- d. Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish.
- e. Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.
- f. Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

4. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0.1 detik yang terdekat.

J. LARI MULTITAHAP

1. Tujuan

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (endurance), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari Bolak-Balik (Shuttle Run) atau Lari Multi Tahap (Multistage Fitness Test) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

2. Perlengkapan

- a. Pita cadence untuk lari bolak balik
- b. Lintasan lari
- c. Mesin pemutar kaset (Tape recorder)
- d. Jarak yang bermarka 20 meter pada permukaan yang datar, rata, dan tidak licin.
- e. Stopwatch.
- f. Kerucut pembatas atau patok 4

g. Formulir

3. Prosedur

- a. Ceklah kecepatan mesin pemutar kaset dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya).
- b. Ukurlah jarak 20 meter tersebut dan berilah tanda dengan pita dan pembatas jarak.
- c. Jalankan pita cadencenya.
- d. Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi "tuut". Apabila testi telah sampai sebelum bunyi "tuut", testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan agar supaya dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.
- e. Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi "tuut" makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat.
- f. Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung karena akan memakan lebih banyak waktu.
- g. Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi "tuut" dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi "tuut" dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung. bakat dalam olahraga, termasuk bakat fisik dan teknis,serta cara untuk mengidentifikasinya dalam proses pembinaan atletik.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, B. (2021). Pengukuran dan evaluasi pada long term athlete development. Yogyakarta: UNY Press.

Supriatna, E. (2017). Pemanduan Bakat Olahraga. Jurnal Performa Olahraga, 2(01), 55-68.

Hadisasmita M. Yusuf dan Syarifudin Aip, 1996. Ilmu Kepelatihan Dasar, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas. (2004). Instrumen pemanduan bakat. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.

Sari, A. M., Kamila, M., Sawaluddin, S., & Yarni, L. (2023). Bakat dan Minat. KOLONI, 2(4), 227-238.

Wahyudi, A. R. (2022). Identifikasi Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa SD Negeri Karanggayam II Kabupaten Sampang. Jurnal Prestasi Olahraga, 5(4), 148-154.

Cahyono, A. S. (2021). Identifikasi Bakat Olahraga dengan Metode pada Usia 11-12 Tahun. Jurnal PHEDHERAL, 1(1).

Kurniawan, A. D., & Wicaksono, A. (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pekalongan. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1(2).

Purwadi, D. A., Erdilanita, U., & Widiawati, P. (2024). Profil Pemanduan Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Kelas IV se-Malang Raya. Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia, 4(1).

Sukendro, S., & Ihsan, M. (2020). Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search bagi Guru Pendidikan Jasmani. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1(2), 355–361.

Supriatna, E. (2017). Pemanduan Bakat Olahraga: Penelusuran Bakat Olahraga di SDN 06 Pontianak Timur. Jurnal Performa Olahraga, 2(01), 55–68.

Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.

Kemenpora RI. (2018). *Buku Panduan Identifikasi dan Pemanduan Bakat Olahraga*. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Suherman, A. (2009). *Filsafat dan Teori Pendidikan Jasmani*. UPI Press.

Balyi, Istvan; Richard Way, & Colin Higgs (2013). *Long-Term Athlete Development*. USA: Human Kinetics.

Djemari Mardapi. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* Edisi 2. Yogyakarta: Parama Publishing.

Mackenzie, Brian. (2005). *101 Performance Evaluation Test*. London: Electric Words plc.

McGugian, Mike. (2017). *Monitoring Training and Performance in Athletes*. Auckland: Human Kinetics.

Morrow, J.R. Jr; Jackson, A.W; Disch, J.G; Mood, D.P; & Minsoo Kang. (2016). *Measurement and evaluation in human performance* 3rd edition. USA: Human Kinetics.

Saifuddin Azwar. (2007). *Dasar-dasar psikometri*. Ed. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.